**Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah**
**Volume 7 Nomor 3 April 2026**
**ISSN (Online): 2714-6917**
**Halaman 2515-2529**

# PERKEMBANGAN DAN POTENSI PASAR SAHAM SYARIAH INDONESIA PADA ERA DIGITAL

**Indra Saemona[1], Evan Stiawan[2], Kustin Hartini[3]**
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Kota Bengkulu[1,2,3]
*Email*: indra.saemona@mail.uinfasbengkulu.ac.id[1],
evan@mail.uinfasbengkulu.ac.id[2] , kustin.hartini@mail.uinfasbengkulu.ac.id[3]

## Abstrak
Perkembangan pasar saham syariah di Indonesia menunjukkan tren positif seiring kemajuan digitalisasi yang mempermudah akses investasi. Namun, pemanfaatan teknologi digital di daerah, termasuk Kota Bengkulu, masih menghadapi tantangan literasi dan partisipasi investor. Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan, peran digitalisasi, serta peluang dan tantangan pasar saham syariah di Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar saham syariah berkembang signifikan ditandai peningkatan kapitalisasi, jumlah saham syariah, volume transaksi, dan investor. Teknologi digital berperan sebagai katalis utama melalui aplikasi trading online yang meningkatkan akses dan partisipasi investor, khususnya generasi muda. Namun, masih terdapat kendala berupa rendahnya literasi keuangan syariah, kesulitan investor pemula, serta keterbatasan variasi saham syariah. Disarankan agar pemerintah, BEI, dan perusahaan sekuritas memperluas edukasi ke masyarakat umum, meningkatkan kualitas platform digital, serta menambah variasi saham syariah guna mendorong pertumbuhan pasar yang lebih inklusif dan berkelanjutan.
**Kata Kunci:** Pasar Saham Syariah, Perkembangan, Potensi.

## *Abstract*
*The development of the Islamic stock market in Indonesia shows a positive trend, as digitalization advances, simplifying investment access. However, the use of digital technology in regional areas, including Bengkulu City, still faces challenges in terms of investor literacy and participation. This study aims to analyze the development, role of digitalization, and the opportunities and challenges of the Islamic stock market in Bengkulu City. The method used was descriptive qualitative with purposive sampling, with the researcher acting as the key instrument through observation and interviews. The results indicate that the Islamic stock market has grown significantly, indicated by increases in capitalization, the number of Islamic stocks, transaction volume, and investors. Digital technology acts as a key catalyst through online trading applications, increasing investor access and participation, particularly among the younger generation. However, obstacles remain, including low Islamic financial literacy, difficulties for novice investors, and a limited variety of Islamic stocks. It is recommended that the government, the Indonesia Stock Exchange (IDX), and*

**Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah**
**Volume 7 Nomor 3 April 2026**
**ISSN (Online): 2714-6917**
**Halaman 2515-2529**

*securities companies expand public education, improve the quality of digital platforms, and increase the variety of Islamic stocks to encourage more inclusive and sustainable market growth.*
***Keywords**: Islamic Stock Market, Development, Potential.*

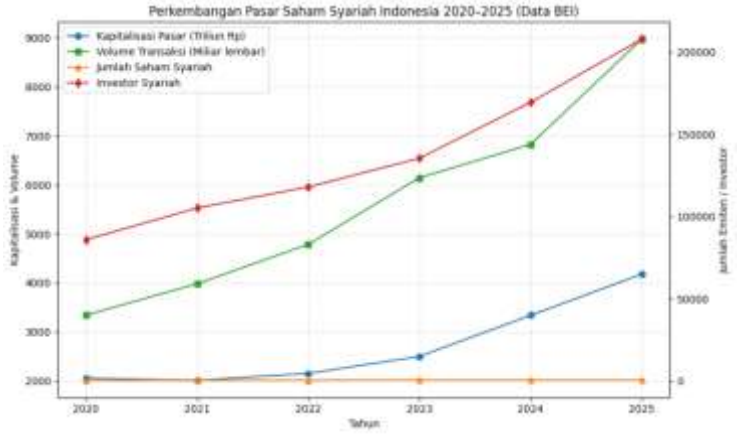
## A. Pendahuluan

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini menunjukkan tren yang sangat positif dan dinamis seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi yang semakin pesat, yang secara tidak langsung memberikan dampak besar terhadap peningkatan akselerasi pertumbuhan pasar saham syariah. karena teknologi semakin maju di era digital ini. di mana orang dapat melakukan segalanya, seperti membeli barang atau mencari informasi. Selain itu, investasi berbasis internet kini memudahkan para investor untuk melakukan aktivitas di pasar modal dengan mudah. Ini dapat menghasilkan peningkatan aset dan investor. yang pada akhirnya dapat membantu perekonomian negara. meski tidak bisa dipungkiri, kemajuan digital ini memiliki kelemahan yang dapat menjadi tantangan di masa depan.[1]

Sejak diluncurkannya indeks saham syariah pertama di Indonesia pada awal tahun 2000-an, perkembangan pasar saham syariah terus menunjukkan tren positif, baik dari sisi jumlah emiten yang masuk dalam daftar efek syariah maupun dari pertumbuhan investor syariah. Dalam lima tahun terakhir, perkembangan pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan dinamika yang sangat signifikan, terutama dari sisi pertumbuhan jumlah investor syariah.[2]

Berikut grafik tren perkembangan pasar saham syariah Indonesia (2020–2025) resmi dari (BEI).

**Gambar 1.1 Grafik Perkembangan**




*Sumber : Bei, Ksei, Ojk*

Jumlah saham dalam daftar efek syariah meningkat dari 436 emiten pada

[1] U Chasanah and F Zahro "Era Digitalisasi Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia," *Jurnal Tarbiyah-Syariah* 29, no. 2 (2022): 177–187.

[2] Heri Irawan., "Potensi Pasar Modal Syariah Di Indonesia," Jurnal Asy-Syarikah: *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam 5*, no. 1 (2023): 59–70.

**Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah**
**Volume 7 Nomor 3 April 2026**
**ISSN (Online): 2714-6917**
**Halaman 2515-2529**

tahun 2020 menjadi 688 emiten pada tahun 2025. Nilai kapitalisasi tumbuh signifikan dari Rp 2.058.772 pada tahun 2020 menjadi Rp 4.178.974 pada tahun 2025, atau meningkat sekitar 125,24% dalam lima tahun. Volume perdagangan saham syariah meningkat dari 3.344.926 lembar tahun 2020 menjadi 8.971.683 lembar pada tahun 2025, dan Pertumbuhan paling mencolok terlihat pada jumlah investor syariah, yang melonjak dari sekitar 85.891 pada tahun 2020 menjadi 207.834 pada tahun 2025.[3]

Dalam beberapa tahun terakhir, munculnya berbagai platform digital dan aplikasi berbasis teknologi telah mempermudah masyarakat dalam bertransaksi saham syariah, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda yang lebih melek teknologi dan internet. kehadiran teknologi digital turut mendorong kemudahan akses dan memperluas jangkauan pasar saham syariah kepada masyarakat di daerah ini. Bahkan, angka partisipasi masyarakat terhadap investasi berbasis syariah cukup menunjukkan tren positif, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal ini menunjukkan bahwa peluang untuk mengembangkan pasar saham syariah di sana sangat besar jika dibarengi dengan inovasi teknologi digital, sosialisasi yang tepat, dan peningkatan literasi keuangan masyarakat.[4]

Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam tentang bagaimana perkembangan pasar saham syariah saat ini, potensi-potensi yang ada, serta hambatan dan peluang yang dapat dioptimalkan melalui inovasi digital yang ada. dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, indonesia memiliki basis pasar potensial yang besar untuk mengembangkan instrumen keuangan syariah, termasuk saham syariah digitalisasi menjadi faktor pendorong utama pertumbuhan ini.[5]

Beberapa penelitian sebelumnya cenderung menekan perkembangan kuantitatif di pasar saham syariah, seperti jumlah emiten yang meningkat, nilai kapitalisasi, atau tingkat partisipasi investor. Namun, penelitian belum memeriksa secara menyeluruh hubungan antara digitalisasi dan pertumbuhan pasar saham syariah, terutama dalam konteks ekonomi digital. Di sisi lain, sebagian besar literatur menekankan peluang yang ditawarkan digitalisasi, tetapi masih sedikit yang mengulas secara kritis mengenai tantangan yang muncul, seperti rendahnya tingkat keaktifan investor syariah, minimnya inovasi produk syariah berbasis digital, serta adanya kesenjangan literasi antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Hal ini menimbulkan kekacauan penelitian meskipun data empiris menunjukkan pertumbuhan positif belum banyak penelitian yang mengintegrasikan analisis potensi jangka panjang dengan hambatan struktural di era digitalisasi.[6]

---

[3] *Bursa Efek Indonesia, Ksei Statistik Pasar Modal Syariah Indonesia 2020–2025* (Jakarta: IDX Bursa Efek Indonesia) (2025)

[4] Lailatul Qomariyyah, Febbi Dian Amalia Sari, and Ghifari Robby Maulana, "Efektifkah Fintech Terhadap Perkembangan Pasar Modal Syariah?," *JIEF Journal of Islamic Economics and Finance* 4, no. 2 (2024): 1–11.

[5] Sigit Pramono and Agus Fakhrina, "Transformasi Pasar Modal Syariah Melalui Inovasi Digital: Peluang Dan Tantangan," Bisnistek: *Jurnal Ilmiah Bisnis Digital* 1, no. 1 (2024): 30–41.

[6] U Chasanah and F Zahro "Era Digitalisasi Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia," *Jurnal Tarbiyah-Syariah* 29, no. 2 (2022): 177–187.

**Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah**
**Volume 7 Nomor 3 April 2026**
**ISSN (Online): 2714-6917**
**Halaman 2515-2529**

Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan kajian tentang "Perkembangan dan Potensi Pasar Saham Syariah Indonesia pada Era Digital." Studi ini tidak hanya menggambarkan perkembangan pasar saham syariah, tetapi juga menemukan celah, mempelajari lebih lanjut tentang fungsi digitalisasi, dan menunjukkan seberapa besar pasar saham syariah dapat membantu meningkatkan inklusi keuangan syariah di seluruh negeri. oleh karena itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi akademis dan praktis untuk pengembangan pasar modal syariah di indonesia selain mengisi celah dalam penelitian sebelumnya.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam, sistematis, dan faktual tanpa melakukan manipulasi data. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang diteliti. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian agar diperoleh data yang mendalam dan bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang secara langsung melakukan pengamatan, menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan dan menilai kualitas data, menganalisis, menafsirkan, hingga menarik kesimpulan. Observasi dilakukan secara langsung di Kota Bengkulu. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai perkembangan dan potensi pasar saham syariah berbasis digital, khususnya dari aspek sosial, budaya, dan teknologi.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Perkembangan Pasar Saham Syariah Indonesia di Kota Bengkulu

Perkembangan pasar saham syariah merupakan bagian dari perkembangan sistem keuangan syariah yang bertujuan menyediakan instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta mendorong kegiatan ekonomi yang produktif dan berkeadilan. pasar saham syariah berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi halal dan semakin terbukanya peluang investasi di sektor pasar modal. Dalam beberapa tahun terakhir pasar saham syariah menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi halal serta semakin luasnya akses terhadap pasar modal.[7]

Secara nasional, perkembangan ini terlihat dari pertumbuhan pada jumlah investor syariah yang melonjak dari sekitar 85.891 investor pada tahun 2020 menjadi 207.834 investor pada tahun 2025. Kenaikan ini menandakan meningkatnya literasi dan minat masyarakat terhadap

[7] Sinta Ayu Purnamasari, "Merespons Volatilitas Global : Strategi Penguatan Pasar Modal Syariah Indonesia," *JSHI : Jurnal Syariah dan Hukum Islam* 4 (2025): 14–24.

**Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah**
**Volume 7 Nomor 3 April 2026**
**ISSN (Online): 2714-6917**
**Halaman 2515-2529**

investasi berbasis syariah. Dari sisi nilai kapitalisasi pasar, saham syariah juga mengalami pertumbuhan signifikan, dari Rp 2.058.772 pada tahun 2020 menjadi Rp 4.178.974 pada tahun 2025. Peningkatan ini mencerminkan kepercayaan investor yang semakin kuat terhadap pasar saham syariah. Selain itu, aktivitas perdagangan saham syariah juga mengalami kenaikan yang cukup pesat. Volume perdagangan meningkat dari 1.086 miliar lembar pada tahun 2020 menjadi 1.850 miliar lembar pada tahun 2025. Frekuensi transaksi pun naik dari 47 juta menjadi 83 juta kali transaksi. Jumlah emiten syariah meningkat dari 436 emiten pada tahun 2020 menjadi 688 emiten pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan semakin banyak perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan semakin luasnya pilihan instrumen investasi bagi masyarakat.

Perkembangan di tingkat nasional tersebut kemudian menimbulkan efek rambatan ke berbagai daerah di Indonesia. Pasar saham syariah tidak lagi terpusat di kota-kota besar, tetapi mulai dikenal oleh masyarakat daerah seiring dengan gencarnya program literasi dan edukasi pasar modal. termasuk Kota Bengkulu. Meskipun aktivitas pasar modal di daerah belum sebesar di kota-kota besar, adanya peningkatan literasi, edukasi, serta partisipasi investor menunjukkan bahwa pasar saham syariah mulai dikenal dan diminati oleh masyarakat bengkulu, khususnya generasi muda dan kalangan akademisi.[8]

Untuk melihat perkembangan tersebut secara lebih terukur, penelitian ini menggunakan indikator berupa jumlah investor, kapitalisasi pasar dan jumlah saham syariah. Sementara itu, partisipasi investor serta literasi dan edukasi digunakan sebagai faktor pendukung yang turut memengaruhi perkembangan pasar saham syariah.

1. Jumlah Investor Syariah

Pertumbuhan jumlah investor secara langsung mencerminkan meningkatnya permintaan terhadap instrumen saham syariah. Semakin banyak investor yang berpartisipasi, maka likuiditas pasar saham syariah akan meningkat, harga saham menjadi lebih efisien, dan pasar akan berkembang secara lebih stabil. jumlah investor saham syariah di Indonesia hingga tahun 2025 telah melampaui 190 ribu investor. Hal ini mengindikasikan bahwa minat masyarakat terhadap investasi saham syariah terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. tidak seluruh investor yang terdaftar tergolong aktif, karena hanya sekitar seperlima dari total investor yang secara rutin melakukan transaksi.

Tingkat pertumbuhan investor saham syariah yang berada pada kisaran 13–15% per tahun mencerminkan adanya tren pertumbuhan yang positif dan berkelanjutan. Pertumbuhan ini mencerminkan

[8] Dini Selasi, "Perkembangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia: Potensi, Tantangan, Dan Regulasi Dalam Investasi Berbasis Syariah," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen* 3, no. 4 (2024): 171–185.

**Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah**
**Volume 7 Nomor 3 April 2026**
**ISSN (Online): 2714-6917**
**Halaman 2515-2529**

keberhasilan upaya edukasi, sosialisasi, serta kemudahan akses melalui teknologi digital. Dengan demikian, meskipun secara kuantitatif perkembangan pasar saham syariah menunjukkan tren positif, secara kualitatif masih diperlukan penguatan edukasi dan pendampingan agar tingkat keaktifan dan kualitas partisipasi investor dapat meningkat secara optimal.

2. Kapitalisasi Pasar Saham Syariah

Pertumbuhan kapitalisasi yang signifikan mencerminkan meningkatnya minat dan kepercayaan investor terhadap saham-saham syariah. Hal ini menandakan bahwa prinsip-prinsip syariah tidak menjadi hambatan dalam kegiatan investasi, tetapi justru menjadi nilai tambah yang mendorong partisipasi investor.[9] Hasil wawancara menunjukkan Total kapitalisasi sebesar Rp9.433 triliun menunjukkan bahwa saham syariah bukan lagi instrumen investasi berskala kecil, melainkan telah menjadi komponen utama dalam pasar modal nasional. Pertumbuhan sebesar 180% dalam lima tahun terakhir menandakan bahwa minat investor terhadap saham syariah terus meningkat secara konsisten. Sementara itu, kontribusi sebesar 62-63% terhadap total kapitalisasi pasar saham nasional menunjukkan bahwa lebih dari setengah nilai pasar saham Indonesia berasal dari saham syariah, sehingga dapat disimpulkan bahwa pasar saham syariah memiliki peran yang dominan dan strategis dalam perkembangan pasar modal Indonesia.

Kondisi ini secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi daerah, termasuk Kota Bengkulu, karena meningkatnya kepercayaan terhadap pasar saham syariah mendorong masyarakat daerah untuk mulai memahami, mengakses, dan berpartisipasi dalam investasi berbasis syariah. Selain itu, penguatan literasi pasar modal syariah melalui edukasi dan sosialisasi di tingkat regional memperkuat eksosistem investasi halal di luar pusat ekonomi utama, sehingga turut berkontribusi pada pemerataan inklusi keuangan di berbagai wilayah Indonesia.[10] Namun demikian, kapitalisasi pasar tidak berdiri sendiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan investor di dalamnya. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya berkaitan dengan partisipasi investor.

3. Jumlah Saham Syariah

Jumlah saham syariah merupakan indikator penting dalam menilai perkembangan pasar saham syariah. Hal ini karena jumlah saham syariah mencerminkan banyaknya perusahaan yang telah memenuhi kriteria dan prinsip syariah, baik dari sisi kegiatan usaha maupun struktur keuangannya. Semakin banyak perusahaan yang

[9] Ayu Irmawati, Endang Kartini Panggiarti, and Retnosari, "*Pengaruh Nilai Kapitalisasi Saham Syariah ,dan Nilai Ukuran Perusahaan*" Jurnal Maneksi 13, no. 3 (2024): 713–724.

[10] Mohamad Bastomi and Dwiyani Sudaryanti, "The Influence of Islamic Capital Market Literacy toward Intention to Invest in Islamic Capital Market : Does Risk Perception Mediate the Relationship," *Journal ofAccounting and Investment* 25, no. 1 (2024): 1–24.

**Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah**
**Volume 7 Nomor 3 April 2026**
**ISSN (Online): 2714-6917**
**Halaman 2515-2529**

masuk dalam daftar saham syariah, semakin menunjukkan bahwa sistem pasar modal syariah berkembang dan semakin diterima oleh pelaku usaha maupun investor.Persepsi responden terhadap peningkatan jumlah saham syariah mencerminkan pemahaman mereka terhadap perkembangan pasar modal syariah secara umum. Informasi ini membantu peneliti menilai apakah pasar saham syariah menunjukkan tren perkembangan positif yang dirasakan oleh investor di Kota Bengkulu.[11] pasar saham syariah di Indonesia telah berkembang secara luas, konsisten, dan struktural, yang tercermin dari penyebaran saham syariah di hampir seluruh sektor ekonomi, sehingga investor memiliki banyak pilihan instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah tanpa harus terbatas pada sektor tertentu. Rata-rata pertambahan jumlah saham syariah sebesar ±10–15% per tahun mengindikasikan adanya tren pertumbuhan yang berkelanjutan, baik karena masuknya emiten baru maupun karena perusahaan yang menyesuaikan struktur usahanya agar memenuhi kriteria syariah, sehingga memperkuat kedalaman pasar saham syariah. Selain itu, dominasi saham syariah yang mencapai sekitar 65–68% dari total saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa saham syariah telah menjadi bagian utama dalam pasar modal nasional, bukan lagi instrumen alternatif, yang sekaligus mencerminkan tingginya minat investor serta efektivitas regulasi dan pengawasan OJK dan BEI dalam mendorong pengembangan pasar modal syariah di Indonesia.[12]

4. Jumlah Volume Transaksi

Jumlah volume transaksi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai perkembangan pasar saham syariah di Indonesia. Volume transaksi mencerminkan tingkat aktivitas investor dalam melakukan jual beli saham syariah di pasar modal. Semakin tinggi volume transaksi, semakin menunjukkan bahwa pasar saham syariah semakin aktif, likuid, dan diminati oleh masyarakat. Peningkatan volume transaksi saham syariah menunjukkan adanya pertumbuhan partisipasi investor serta meningkatnya kepercayaan terhadap instrumen investasi yang berbasis prinsip syariah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pasar saham syariah di Indonesia memiliki tingkat likuiditas dan aktivitas perdagangan yang sangat tinggi, yang tercermin dari rata-rata volume transaksi harian sebesar sekitar 14,38 miliar lembar saham, sehingga mengindikasikan bahwa saham syariah aktif diperdagangkan dan mudah diperjualbelikan oleh investor. Selain itu, total nilai transaksi yang mencapai sekitar

[11] Annisa Tri Auliandari et al., "Pasar Modal Syariah Di Indonesia : Studi Kualitatif Tentang Perkembangan Dan Konstribusi Terhadap Ekonomi," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 11 (2025): 2–5.

[12] Annisa Tri Auliandari et al., "Pasar Modal Syariah Di Indonesia : Studi Kualitatif Tentang Perkembangan Dan Konstribusi Terhadap Ekonomi," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 11 (2025): 5–10.

**Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah**
**Volume 7 Nomor 3 April 2026**
**ISSN (Online): 2714-6917**
**Halaman 2515-2529**

Rp36,02 triliun dalam satu periode bulanan menunjukkan adanya arus dana yang besar dalam perdagangan saham syariah, yang mencerminkan tingginya minat dan kepercayaan investor terhadap instrumen investasi berbasis syariah. Kondisi ini menegaskan bahwa saham syariah tidak hanya berkembang dari sisi jumlah emiten dan kapitalisasi pasar, tetapi juga telah menjadi instrumen yang dinamis dan kompetitif dalam aktivitas perdagangan pasar modal Indonesia, serta memiliki peran penting dalam mendukung pendalaman pasar modal syariah secara berkelanjutan.

Namun, peningkatan volume transaksi tersebut tidak terjadi secara terpisah, melainkan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital yang memudahkan investor dalam bertransaksi. Oleh sebab itu, peran teknologi digital perlu dipahami sebagai faktor pendukung peningkatan volume transaksi.

**2. Peran Teknologi Digital Dalam Perkembangan Pasar Saham Syariah Indonesia**

Secara umum, teknologi digital merupakan faktor kunci dalam transformasi sistem keuangan modern, termasuk dalam pengembangan pasar saham syariah. Digitalisasi memungkinkan proses transaksi keuangan menjadi lebih cepat, murah, dan mudah diakses oleh masyarakat luas. dalam konteks pasar modal, teknologi digital berperan dalam menyediakan platform perdagangan saham secara daring, sistem informasi pasar yang transparan, serta sarana edukasi investasi berbasis digital. Pemanfaatan teknologi digital ini tidak hanya berdampak pada efisiensi transaksi, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi investor, khususnya generasi muda dan investor pemula. Peningkatan partisipasi ini selanjutnya berdampak langsung pada meningkatnya volume transaksi saham syariah. Dengan demikian, volume transaksi, peran teknologi digital, serta kemudahan dan kendala yang dirasakan investor merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan.[13]

1. Peran Teknologi dan Digitalisasi

Penggunaan aplikasi trading online menunjukkan peran teknologi sebagai fasilitator utama dalam proses investasi, mulai dari pembelian hingga penjualan saham. Data dari pertanyaan ini membantu peneliti memahami seberapa besar teknologi digital memengaruhi kemudahan akses dan perkembangan pasar saham syariah di Kota Bengkulu.[14] Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas dan inklusi keuangan pasar saham syariah di Kota Bengkulu. Melalui aplikasi trading online, hambatan geografis dan keterbatasan akses terhadap layanan pasar

[13] Ardelia Nurul Khasanah Dkk, "Peran Digitalisasi Dalam Transaksi Platfrom Investasi Pada Pasar Modal Syariah," *Al-A'mal*: *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2 (2025): 126–130

[14] Fata Habibullah, Akhlis Fatikhul Islam, and Diva Carrisa Putri, "Investasi Digital Dalam Perspektif Syariah," *Ekonomi Keuangan Syariah dan Akuntansi Pajak (EKSAP)* 1, no. 4 (2024): 89–95.

**Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah**
**Volume 7 Nomor 3 April 2026**
**ISSN (Online): 2714-6917**
**Halaman 2515-2529**

modal dapat diminimalkan, sehingga masyarakat di daerah memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam investasi saham syariah. Selain itu, fitur edukasi, rekomendasi, dan komunitas yang tersedia dalam aplikasi turut membantu meningkatkan literasi keuangan syariah dan kepercayaan diri investor pemula.[15]

Dengan demikian, teknologi digital tidak digunakan sebagai indikator pengukuran, tetapi sebagai faktor yang membantu menjelaskan peningkatan aktivitas transaksi di pasar saham syariah.

2. Kemudahan dan Kendala Diigitalisasi

Pertanyaan ini secara langsung menggali pengalaman investor dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya aplikasi trading online, sebagai sarana utama transaksi saham syariah. Kemudahan yang dirasakan investor, seperti akses yang cepat, proses transaksi yang praktis, serta ketersediaan informasi secara real-time, menunjukkan bahwa teknologi digital berperan sebagai pendorong utama peningkatan partisipasi investor dalam pasar saham syariah. Dengan demikian, pertanyaan ini membantu peneliti memahami kontribusi nyata teknologi digital dalam memperluas akses, meningkatkan efisiensi transaksi, serta mendorong perkembangan pasar saham syariah di Kota Bengkulu, sekaligus mengidentifikasi aspek teknologi yang masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan pasar secara berkelanjutan.[16]

**3. Peluang Dan Tantangan Dalam Perkembangan Pasar Saham Syariah Indonesia**

Peluang dan tantangan dalam pengembangan pasar saham syariah berkaitan erat dengan konsep inklusi keuangan. Inklusi keuangan menekankan pentingnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan, kemampuan menggunakan layanan tersebut, serta kualitas layanan yang diterima. Dalam konteks pasar saham syariah, inklusi keuangan tidak hanya mencakup ketersediaan instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga mencakup pemahaman masyarakat mengenai mekanisme pasar modal, kemampuan dalam mengambil keputusan investasi, serta perlindungan dan pengawasan yang menjamin keamanan investor. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan pasar saham syariah sangat ditentukan oleh sejauh mana instrumen tersebut dapat diakses dan dimanfaatkan secara efektif oleh seluruh lapisan masyarakat.[17] Berikut peluang dan tantangan yang ada pada pasar saham syariah :

---

[15] Fata Habibullah, Akhlis Fatikhul Islam, and Diva Carrisa Putri, "Investasi Digital Dalam Perspektif Syariah," *Ekonomi Keuangan Syariah dan Akuntansi Pajak (EKSAP)* 1, no. 4 (2024): 89–105

[16] Ardelia Nurul Khasanah Dkk, "Peran Digitalisasi Dalam Transaksi Platfrom Investasi Pada Pasar Modal Syariah," *Al-A'mal*: *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2 (2025): 126–130

[17] Intan Amelia Damayanti, "Islamic Investment and Capital Market : Analysis of Developments and Challenges in the Modern Era," *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature* 5, no. 001 (2025): 366–375.

**Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah**
**Volume 7 Nomor 3 April 2026**
**ISSN (Online): 2714-6917**
**Halaman 2515-2529**

1. Peluang Perkembangan Pasar Saham Syariah

Peluang perkembangan pasar saham syariah Indonesia tergolong sangat besar dan terus meningkat seiring dengan menguatnya penerapan inklusi keuangan yang mendorong perluasan akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang adil dan sesuai dengan prinsip syariah. Besarnya jumlah penduduk Muslim menjadi faktor utama yang menciptakan potensi permintaan yang tinggi terhadap instrumen investasi halal, termasuk saham syariah. Selain itu, meningkatnya kesadaran generasi muda terhadap pentingnya perencanaan keuangan dan investasi jangka panjang berbasis syariah turut memperkuat peluang pertumbuhan pasar saham syariah, termasuk di daerah seperti Kota Bengkulu.[18]

a. Pertumbuhan Investor

Pertumbuhan jumlah investor secara langsung mencerminkan meningkatnya permintaan terhadap instrumen saham syariah. Semakin banyak investor yang berpartisipasi, maka likuiditas pasar saham syariah akan meningkat, harga saham menjadi lebih efisien, dan pasar akan berkembang secara lebih stabil.[19]

b. Kesadaran Investasi Halal Yang Meningkat

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi halal menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perkembangan pasar saham syariah. masyarakat tidak hanya mempertimbangkan keuntungan finansial semata, tetapi juga memperhatikan aspek kehalalan dan kesesuaian investasi dengan nilai-nilai Islam. Kesadaran ini terutama berkembang di kalangan generasi muda Muslim yang lebih kritis terhadap etika dan dampak investasi.[20] Investasi syariah dipandang sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan sekaligus menjalankan prinsip agama, sehingga mendorong minat yang lebih besar terhadap saham-saham yang sesuai dengan ketentuan syariah. Kondisi ini menjadikan kesadaran terhadap investasi halal sebagai faktor fundamental dalam menciptakan basis pasar saham syariah yang berkelanjutan, khususnya di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia.

c. Pertumbuhan Indeks Saham Syariah

Keberadaan dan perkembangan indeks saham syariah, seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), berperan penting dalam memperkuat infrastruktur pasar saham syariah. Indeks ini memberikan panduan bagi investor dalam memilih saham yang

[18] Razi Azwar et al., "Manajemen Investasi Dan Pasar Modal Syariah Di Indonesia : Analisis Perkembangan , Tantangan , Dan Prospek ( 2018 – 2024 )," *Jurnal Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syariah* 6468 (2025): 446–456.

[19] Ibid.

[20] Annisa Tri Auliandari et al., "Pasar Modal Syariah Di Indonesia : Studi Kualitatif Tentang Perkembangan Dan Konstribusi Terhadap Ekonomi," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 11 (2025): 2–5.

**Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah**
**Volume 7 Nomor 3 April 2026**
**ISSN (Online): 2714-6917**
**Halaman 2515-2529**

telah memenuhi kriteria syariah, sehingga memudahkan proses pengambilan keputusan investasi. Selain itu, indeks saham syariah juga meningkatkan transparansi dan kepercayaan pasar karena saham-saham yang tercantum telah melalui proses penyaringan berdasarkan prinsip syariah. Dengan struktur pasar yang lebih jelas dan terukur, pasar saham syariah memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang secara sehat dan kompetitif.

d. Perkembangan Teknologi dan Digitalisasi

Perkembangan teknologi dan digitalisasi berperan sebagai akselerator peluang dalam pasar saham syariah. Kemudahan akses melalui aplikasi online menurunkan hambatan masuk bagi investor baru dan mempercepat pertumbuhan partisipasi pasar. Digitalisasi juga memungkinkan penyebaran informasi dan edukasi saham syariah secara lebih luas dan efisien, sehingga mendukung ekspansi pasar saham syariah dalam jangka panjang.[21]

2. Tantangan Perkembangan Pasar Saham Syariah

Meskipun pasar saham syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan yang dapat menghambat pertumbuhan pasar secara optimal. Tantangan-tantangan ini terutama berkaitan dengan aspek sumber daya manusia, pemahaman masyarakat, serta karakteristik produk saham syariah itu sendiri.

a. Kesulitan Investor Pemula

Berdasarkan hasil wawancara terhadap delapan informan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan investor pemula dalam pasar saham syariah di Kota Bengkulu mencakup aspek pengetahuan, pengalaman, psikologis, dan strategi investasi. Keterbatasan pemahaman terhadap konsep saham syariah, analisis harga, laporan keuangan, serta pengelolaan risiko dan emosi menjadi faktor utama yang menghambat kepercayaan diri investor pemula dalam berinvestasi. Meskipun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kesulitan tersebut dapat dikurangi melalui proses pembelajaran dan edukasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan literasi, edukasi praktis, serta pendampingan investor pemula menjadi langkah strategis dalam mendorong pertumbuhan dan pengembangan pasar saham syariah secara lebih inklusif dan berkelanjutan..

b. Rendahnya Literasi Keuangan Syariah

Rendahnya tingkat literasi pasar modal syariah juga menjadi tantangan utama dalam perkembangan pasar saham syariah di Indonesia, khususnya di Kota Bengkulu. Literasi yang dimaksud tidak hanya mencakup pengetahuan dasar tentang investasi, tetapi

[21] Muhammad Syam and Mahmud Yusuf, "Peranan Platform Digital Investasi Dalam Mengubah Mekanisme Transaksi Di Pasar Modal Syariah Indonesia," *Jurnal Muttaqien* 5, no. 1 (2024): 49–60.

**Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah**
**Volume 7 Nomor 3 April 2026**
**ISSN (Online): 2714-6917**
**Halaman 2515-2529**

juga pemahaman mengenai prinsip-prinsip syariah, mekanisme transaksi saham syariah, serta risiko yang melekat pada instrumen tersebut. Kurangnya literasi ini menyebabkan sebagian masyarakat masih ragu untuk berinvestasi di pasar saham syariah meskipun memiliki minat.[22] Rendahnya literasi pasar modal syariah berdampak pada keterbatasan kemampuan investor dalam mengambil keputusan investasi yang rasional dan sesuai dengan tujuan keuangan. Investor dengan tingkat literasi yang rendah cenderung mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak akurat, mengikuti tren tanpa analisis yang matang, serta memiliki pemahaman yang minim terhadap risiko investasi. Selain itu, literasi pasar modal syariah yang masih rendah juga disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap edukasi yang bersifat praktis dan berkelanjutan. Sosialisasi dan edukasi yang ada belum sepenuhnya menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama di daerah. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah melalui edukasi yang terstruktur, mudah dipahami, dan aplikatif menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan pasar saham syariah secara lebih luas.[23]

## D. Penutup

1. Kesimpulan

Perkembangan pasar saham syariah di Kota Bengkulu menunjukkan tren pertumbuhan yang positif sebagai bagian dari perkembangan pasar modal syariah nasional. Hal ini tercermin dari meningkatnya kapitalisasi pasar saham syariah, pertumbuhan jumlah saham syariah, serta meningkatnya partisipasi investor di daerah. Dominasi saham syariah dalam struktur pasar modal nasional menunjukkan bahwa saham syariah telah menjadi instrumen utama. di Kota Bengkulu, perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya minat investor ritel, khususnya dari kalangan mahasiswa dan generasi muda. Kehadiran Galeri Investasi Syariah dan program edukasi pasar modal yang diadakan oleh Bursa Efek Indonesia menjadi faktor penting dalam memperkenalkan saham syariah kepada masyarakat. Meskipun demikian, partisipasi investor masih relatif terkonsentrasi di lingkungan akademik sehingga potensi pasar daerah belum dimanfaatkan secara optimal. Teknologi digital memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong perkembangan pasar saham syariah di Kota Bengkulu. Aplikasi trading online mempermudah masyarakat dalam membuka rekening, mengakses informasi pasar, serta melakukan transaksi secara cepat dan efisien tanpa batasan geografis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas

[22] Annisa Tri Auliandari et al., "Pasar Modal Syariah Di Indonesia : Studi Kualitatif Tentang Perkembangan Dan Konstribusi Terhadap Ekonomi," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 11 (2025): 2–5.

[23] Annisa Tri Auliandari et al., "Pasar Modal Syariah Di Indonesia : Studi Kualitatif Tentang Perkembangan Dan Konstribusi Terhadap Ekonomi," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 11 (2025): 2–5.

investasinya. Kemudahan akses, fitur edukasi, serta komunitas investor digital membantu meningkatkan literasi dan kepercayaan diri investor pemula. Meskipun terdapat kendala seperti gangguan teknis, kompleksitas fitur, dan keterbatasan analisis syariah pada beberapa aplikasi, secara umum teknologi digital terbukti menjadi katalis utama peningkatan partisipasi investor dan volume transaksi saham syariah. Pasar saham syariah di Kota Bengkulu memiliki peluang yang besar untuk terus berkembang. Peluang tersebut didukung oleh mayoritas penduduk Muslim, meningkatnya kesadaran terhadap investasi halal, pertumbuhan jumlah investor syariah, perkembangan indeks saham syariah, serta kemajuan digitalisasi pasar modal. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kesulitan investor pemula dalam memahami mekanisme pasar, rendahnya literasi keuangan syariah di masyarakat umum, serta keterbatasan variasi saham syariah untuk diversifikasi portofolio. Tantangan ini menunjukkan bahwa pengembangan pasar saham syariah tidak hanya membutuhkan pertumbuhan jumlah investor, tetapi juga peningkatan kualitas pemahaman investor.

2. Saran

Terkait Perkembangan Pasar Saham Syariah di Kota Bengkulu Pihak pemerintah daerah, Bursa Efek Indonesia, dan lembaga terkait perlu memperluas jangkauan sosialisasi dan edukasi pasar saham syariah ke masyarakat umum di luar lingkungan akademik. Mengingat partisipasi investor masih terkonsentrasi pada kalangan mahasiswa, diperlukan strategi inklusi yang menyasar komunitas masyarakat, pelaku UMKM, serta generasi produktif lainnya agar potensi pasar saham syariah di Kota Bengkulu dapat dimanfaatkan secara lebih optimal dan merata. Perusahaan sekuritas dan pengembang aplikasi trading online disarankan untuk terus meningkatkan kualitas platform digital melalui penyederhanaan fitur, peningkatan stabilitas sistem, serta penambahan fitur analisis berbasis prinsip syariah. Selain itu, penguatan konten edukasi digital yang interaktif dan ramah bagi investor pemula perlu dilakukan agar pemanfaatan teknologi digital tidak hanya meningkatkan akses, tetapi juga meningkatkan kualitas pemahaman dan kepercayaan investor. Seluruh pemangku kepentingan perlu berfokus pada peningkatan literasi keuangan syariah masyarakat melalui program edukasi yang berkelanjutan dan terstruktur. Di sisi lain, otoritas pasar modal diharapkan dapat mendorong penambahan variasi saham syariah guna mendukung diversifikasi portofolio investor. Upaya ini penting agar pertumbuhan pasar saham syariah di Kota Bengkulu tidak hanya ditandai oleh peningkatan jumlah investor, tetapi juga oleh meningkatnya kualitas pemahaman dan kedewasaan investasi masyarakat.

**Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah**
**Volume 7 Nomor 3 April 2026**
**ISSN (Online): 2714-6917**
**Halaman 2515-2529**

# DAFTAR PUSTAKA

U Chasanah and F Zahro "Era Digitalisasi Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia," *Jurnal Tarbiyah-Syariah* 29, no. 2 (2022): 177–187.

Heri Irawan et al., "Potensi Pasar Modal Syariah Di Indonesia," Jurnal Asy-Syarikah: *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam 5*, no. 1 (2023): 59–70.

*Bursa Efek Indonesia, Statistik Pasar Modal Syariah Indonesia 2020–2025* (Jakarta: IDX Bursa Efek Indonesia), 2025), https://www.idx.co.id.

Lailatul Qomariyyah, Febbi Dian Amalia Sari, and Ghifari Robby Maulana, "Efektifkah Fintech Terhadap Perkembangan Pasar Modal Syariah?," *JIEF Journal of Islamic Economics and Finance* 4, no. 2 (2024): 1–11.

Sigit Pramono and Agus Fakhrina, "Transformasi Pasar Modal Syariah Melalui Inovasi Digital: Peluang Dan Tantangan," Bisnistek: *Jurnal Ilmiah Bisnis Digital* 1, no. 1 (2024): 30–41.

U Chasanah and F Zahro "Era Digitalisasi Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia," *Jurnal Tarbiyah-Syariah* 29, no. 2 (2022): 177–187.

Ayu Irmawati, Endang Kartini Panggiarti, and Retnosari, "*Pengaruh Nilai Kapitalisasi Saham Syariah ,dan Nilai Ukuran Perusahaan*" Jurnal Maneksi 13, no. 3 (2024): 713–724.

Mohamad Bastomi and Dwiyani Sudaryanti, "The Influence of Islamic Capital Market Literacy toward Intention to Invest in Islamic Capital Market : Does Risk Perception Mediate the Relationship," *Journal ofAccounting and Investment* 25, no. 1 (2024): 1–24.

Annisa Tri Auliandari et al., "Pasar Modal Syariah Di Indonesia : Studi Kualitatif Tentang Perkembangan Dan Konstribusi Terhadap Ekonomi," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 11 (2025): 2–5.

Annisa Tri Auliandari et al., "Pasar Modal Syariah Di Indonesia : Studi Kualitatif Tentang Perkembangan Dan Konstribusi Terhadap Ekonomi," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 11 (2025): 5–10.

Ardelia Nurul Khasanah Dkk, "Peran Digitalisasi Dalam Transaksi Platfrom Investasi Pada Pasar Modal Syariah," *Al-A'mal*: *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2 (2025): 126–130

Fata Habibullah, Akhlis Fatikhul Islam, and Diva Carrisa Putri, "Investasi Digital Dalam Perspektif Syariah," *Ekonomi Keuangan Syariah dan Akuntansi Pajak (EKSAP)* 1, no. 4 (2024): 89–95.

Fata Habibullah, Akhlis Fatikhul Islam, and Diva Carrisa Putri, "Investasi Digital Dalam Perspektif Syariah," *Ekonomi Keuangan Syariah dan Akuntansi Pajak (EKSAP)* 1, no. 4 (2024): 89–105

Ardelia Nurul Khasanah Dkk, "Peran Digitalisasi Dalam Transaksi Platfrom Investasi Pada Pasar Modal Syariah," *Al-A'mal*: *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2 (2025): 126–130

Razi Azwar et al., "Manajemen Investasi Dan Pasar Modal Syariah Di Indonesia : Analisis Perkembangan , Tantangan , Dan Prospek ( 2018 – 2024 ),"

*Jurnal Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syariah* 6468 (2025): 446–456.

Annisa Tri Auliandari et al., "Pasar Modal Syariah Di Indonesia : Studi Kualitatif Tentang Perkembangan Dan Konstribusi Terhadap Ekonomi," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 11 (2025): 2–5.

Muhammad Syam and Mahmud Yusuf, "Peranan Platform Digital Investasi Dalam Mengubah Mekanisme Transaksi Di Pasar Modal Syariah Indonesia," *Jurnal Muttaqien* 5, no. 1 (2024): 49–60.

Annisa Tri Auliandari et al., "Pasar Modal Syariah Di Indonesia : Studi Kualitatif Tentang Perkembangan Dan Konstribusi Terhadap Ekonomi," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 11 (2025): 2–5.

Azwar., "Manajemen Investasi Dan Pasar Modal Syariah Di Indonesia : Analisis Perkembangan , Tantangan , Dan Prospek ( 2018 – 2024 )."